

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan, menjadi kondisi-kondisi ideal sebagai hasilnya.

Menurut Soekidjo (2013:87) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan. Dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan diwujudkan melalui hal proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas (Abdulrahman, 2017:98). Hal proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi instruksional efektif.

Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Peserta didik memerlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dalam melampaui tahapan-tahapan secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang menjadi percaya diri, kreatif, dan inovatif. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan yang bermuara akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dalam proses pembelajaran bahwa guru masih mendominasi kelas (*teacher centre*) dimana guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sedemikian hasil dari hal proses pembelajaran tersebut tercapai. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Dalam proses belajar mengajar setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti menjaga perhatian siswa, pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, media yang digunakan, komunikasi dua arah, situasi belajar kondusif, dan evaluasi. Untuk menciptakan hal-hal penting tersebut, diperlukan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Karena itu, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Guru memiliki peranan yang

sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran (Mulyasa, 2014).

Kenyataan dilapangan masih banyak guru dalam pembelajaran kurang kreatif dalam memilih serta menciptakan strategi yang mendukung tujuan pembelajaran. Guru masih mendominasi kelas (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, mencatat lalu mengerjakan latihan. Kegiatan yang bersifat monoton akan merasakan bosan dan kurang semangat dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru ini akan menimbulkan sikap negatif antara guru dengan siswa. Dimana sikap negatif adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa sehingga informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa itu tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru kurang efektif dalam memakai dan memilih model pembelajaran. Dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru pun kadang kurang cocok lagi dengan isi dan tujuan dari kurikulum. Bahkan tanpa disadari atau tidak oleh guru, bahwa hal ini tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan hasil belajar peserta didik.

Keadaan diatas juga terjadi di SMKN 1 Patumbak. Berdasarkan observasi penulis di kelas X AP SMKN 1 Patumbak bahwa penguasaan tentang kompetensi komunikasi di tempat kerja masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran pada kompetensi komunikasi di tempat kerja secara keseluruhann dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1

Hasil Belajar Siswa Kelas

X AP SMKN 1 Patumbak

No.	Kelas	Jlh Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM						Rata-Rata UH	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM						Rata-Rata UH
			UH I	%	UH II	%	UH III	%		UH I	%	UH II	%	UH III	%	
1.	AP 1	36	9	25	13	36,11	17	47,22	36,1%	27	75	23	63,89	19	52,78	63,8%
2.	AP 2	36	7	19,44	11	30,56	15	41,67	30,5%	29	80,56	25	69,44	21	58,33	69,4%
3.	AP 3	36	6	16,67	14	38,89	17	47,22	34,2%	30	83,33	22	61,11	19	52,77	65,7%
	Jlh	108	22	20,37	38	35,19	49	45,37	33,7%	86	79,63	70	64,81	59	54,62	66,3%

(Sumber SMKN 1 Patumbak)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X- AP SMKN 1 Patumbak memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hanya 49 orang dari 108 orang jumlah siswa atau sekitar 36,3% yang mencapai KKM. Sedangkan 59 orang atau sekitar 71,6% siswa yang tidak mencapai KKM mata pelajaran Administrasi Umum (Kompetensi Komunikasi Di Tempat Kerja). Hal ini diketahui dari rata-rata nilai ulangan harian 1-3. Pada ulangan harian 1 hanya 22 orang atau sekitar 30,5% yang mencapai KKM, ulangan harian 2 hanya 38 orsng atau sekitar 34,2% yang mencapai KKM, dan pada ulangan harian 3 hanya 49 orang atau sekitar 36,3 % yang mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah dan belum mencapai keberhasilan pembelajaran seutuhnya, sesuai dengan apa yang ada ditetapkan sekolah tersebut.

Permasalahan di atas dapat disebabkan adanya proses pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana proses pembelajaran ini tidak melibatkan siswa

secara menyeluruh. Guru hanya berceramah tentang materi yang diajarkan kemudian guru memberi soal latihan dan siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru, disini dilihat bahwa siswa selama proses belajar mengajar hanya diam, guru tidak mengerti apakah mereka telah paham atas materi yang diajarkan atau belum, karena mereka hanya mendengar, menulis dan mengerjakan soal tanpa ada aktivitas yang lain seperti diskusi, dan demonstrasi kedepan kelas yang dapat memicu siswa untuk lebih semangat dalam menerima materi yang diajarkan. Aktivitas siswa ini terlihat tidak semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan model konvensional. Karena aktivitas yang dilakukan siswa tidak mengembangkan kemampuan siswa berpikir. Dan tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil.

Melihat kondisi yang diadakan dalam proses pembelajaran di kelas, dimana guru adalah sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap oleh siswa. Dan guru juga harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan perubahan dalam pembelajaran komunikasi kantor di tempat kerja pada siswa kelas X SMKN 1 Patumbak dengan mengimplementasikan model atau strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung.

Dalam permasalahan di atas, dapat diperlukan model pembelajaran yang mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kesulitan

peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dimana guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat siswa tertarik pada pelajaran, aktif, kreatif, memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk belajar. Dan penulis merekomendasikan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar, yaitu dengan mengimplementasi model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dengan tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dengan kata lain bahwa model pembelajaran *SmallGroupDiscussion* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna memecahkan dan mendiskusikan beberapa topik permasalahan. Topik yang didiskusikan berupa materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heri Hardiansyah, dkk (2014) dalam penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimen Reasearch*). Dan hasil perhitungan yang didapat adalah rata-rata hasil

penelitian post test kelas eksperimen 77,38 dan rata-rata hasil post test kelas kontrol 64,84.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Implementasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Komunikasi Di Tempat Kerja Di Smkn 1 Patumbak**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Patumbak sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran
2. Aktivitas belajar dalam kegiatan mengajar rendah.
3. Hasil belajar pada kompetensi komunikasi di tempat kerja rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berfokus pada cakupan permasalahan yang tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah pada fokus masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar pada pelajaran administrasi umum (kompetensi di tempat kerja) di SMKN 1 Patumbak.
2. Hasil belajar pada pelajaran administrasi umum (kompetensi di tempat kerja) di SMKN 1 Patumbak.
3. Subyek penelitian di SMKN 1 Patumbak ini untuk siswa kelas X AP

1.4 Rumusaan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu

1. Apakah model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Patumbak.?
2. Apakah model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dikemukakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada materi komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Patumbak.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada materi komunikasi di tempat kerja di SMKN 1 Patumbak.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka implementasi model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi civitas akademik Unimed khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.